

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan Oktober 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-o-y sebesar 1,83 persen. dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,75. Tingkat deflasi m-t-m sebesar 0,16 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,05 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,65 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,05 persen.
- Tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,73 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,81 persen.
- Komoditas dominan andil inflasi y-on-y : akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, cumi-cumi, minyak goreng, buah naga, bawang merah, nasi dengan lauk, sekolah menengah atas, Sigaret Kretek Tangan (SKT), gula pasir, sabun detergen bubuk, sepeda motor, pepaya, upah asisten rumah tangga, krim wajah, bawang putih, dan sekolah menengah pertama.
- Komoditas andil deflasi y-on-y: cabai merah, bensin, tomat, cabai rawit, daging ayam ras, telepon seluler, pisang, pengharum cucian/pelembut, tempe, makanan hewan peliharaan, air kemasan, parfum, daging sapi, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu bubuk untuk balita, ikan layang/ikan benggol, vitamin, baju muslim anak, pir, dan jagung manis.
- Komoditas andil inflasi m-to-m : bawang merah, emas perhiasan, cumi-cumi, telur ayam ras, tomat, beras, kacang panjang, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, ikan nila, minyak goreng, tarif gunting rambut pria, baju muslim wanita, klengkeng, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, petai, daun bawang, tas, dan susu fermentasi..
- Komoditas andil deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, bensin, ayam hidup, anggur, angkutan udara, ikan layang/ikan benggol, kentang, susu cair kemasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, pisang, ikan simba, dan kembang gula.
- Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,65 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,57 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen.
- Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y: kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen.

- **Bulan November 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,38. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,26 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,70 persen.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,80 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,06 persen.
 - Dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,82 persen.
 - Komoditas dominan andil inflasi y-on-y: beras, kopi bubuk, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, kontrak rumah, buah naga, bensin, sekolah menengah atas, akademi/perguruan tinggi, gula pasir, minyak goreng, cabai merah, sigaret kretek tangan (SKT), cumi-cumi, sabun detergen bubuk, krim wajah, ayam hidup, jeruk, dan sekolah menengah pertama.
 - Komoditas andil inflasi m-to-m : beras, sekolah menengah atas, sigaret kretek mesin (SKM), susu cair kemasan, kontrak rumah, sekolah menengah pertama, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, vitamin, cabai rawit, bensin, cabai merah, kartu uang elektronik, cumi-cumi, emas perhiasan, udang basah, sekolah dasar, shampo, ikan nila, dan obat dengan resep.
 - Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen.
 - Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen.
-
- **Bulan Desember 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 1,67 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,40. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,67 persen.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,48 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,80 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,26 persen; kelompok

penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,65 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,16 persen.

- Dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,88 persen.

- Komoditas andil inflasi y-on-y : akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), cumi-cumi, kontrak rumah, minyak goreng, bawang putih, nasi dengan lauk, sekolah menengah atas, makanan hewan peliharaan, sigaret kretek tangan (SKT), sabun detergen bubuk, ikan lele, pepaya, sepeda motor, sekolah menengah pertama, susu cair kemasan, upah asisten rumah tangga, dan air kemasan.
- Komoditas andil deflasi y-on-y : cabai merah, cabai rawit, tomat, bensin, telepon seluler, pengharum cucian/ pelembut, parfum, tempe, angkutan udara, bawang merah, daging ayam ras, tahu mentah, susu bubuk untuk balita, bahan bakar rumah tangga, baju muslim anak, daging sapi, pembasmi nyamuk spray, cabai hijau, susu bubuk, dan wafer.
- Komoditas andil inflasi m-to-m: cabai merah, telur ayam ras, cabai rawit, cumi-cumi, minyak goreng, makanan hewan peliharaan, shampo, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, sepatu wanita, ikan teri, udang basah, sawi hijau, bayam, sigaret kretek mesin (SKM), cabai hijau, kopi bubuk, sabun wajah, emas perhiasan, tarif jalan tol, dan terong.
- Komoditas andil deflasi m-to-m : buah naga, susu cair kemasan, popok bayi sekali pakai/diapers, bahan bakar rumah tangga, sepatu anak, pasta gigi, tomat, vitamin, daun bawang, jeruk, klengkeng, pengharum cucian/ pelembut, obat gosok, petai, pelicin/pewangi pakaian, garam, baju tidur wanita, susu bubuk untuk balita, ikan selar/ ikan tude, dan pembasmi nyamuk spray.
- Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,57 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31 persen.
- Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y: kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Kondisi cuaca yang mulai ekstrim dan potensi La Nina/ kecenderungan kondisi yang lebih basah , prediksi BMKG untuk mewaspadaai bencana hidrometeorologi yang mungkin terjadi.
2. Rendahnya konsumsi dan daya beli masyarakat yang disebabkan fenomena menurunnya

jumlah kelas menengah yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi / isu pertumbuhan ekonomi.

3. Isu kenaikan harga yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat menjelang pemilihan kepala daerah dan HBKN Nataru 2024.
 4. Harga komoditas MinyaKita yang masih diatas HET.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan dilaksanakan secara harian di pasar tradisional sebagai *early warning system* dan untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Satgas Pangan meningkatkan intensitas pemantauan kebutuhan pokok di pasar tradisional/ modern maupun gudang/ distributor untuk memantau gejolak harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi sehingga gejolak yang terjadi dapat diantisipasi.
4. Rapat koordinasi persiapan dan teknis pendirian Toko Inflasi TPID Kota Bandar Lampung pada tanggal 1 Oktober 2024.
5. Melaksanakan pemantauan lokasi dan distributor terkait rencana pendirian toko penyeimbang inflasi berdasarkan Surat Perintah Tugas Sekretaris Daerah Kota Nomor 800/216/I.05/2024 tanggal 2 Oktober 2024.
6. Fasilitasi pengembangan Kios Pangan Pondok Pesantren tanggal 2 Oktober 2024 dan menindaklanjuti SK Kepala Dinas Pangan Kota Bandar Lampung Nomor: 182/345/III.9/2024 tentang Pembentukan dan Fasilitasi Kios Pangan Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung.
7. Menyalurkan 618.160 kg beras bantuan dari Bapanas tanggal 8 - 10 Oktober 2024 kepada 61.816 keluarga penerima manfaat (KPM) yang tersebar di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung
8. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Lampung tanggal 10 Oktober 2024, dihadiri oleh Pj. Wali Kota Bandar Lampung sebagai tindak lanjut arahan Mendagri dalam Rakorpusda TPID tanggal 7 Oktober 2024.
9. Melaksanakan *Capacity Building* TPID Kota Bandar Lampung dengan melaksanakan studi banding ke Sekretariat TPID Kota Palembang/ Bagian Perekonomian Kota Palembang pada tanggal 24 - 25 Oktober 2024.
10. Melaksanakan sosialisasi *Urban Farming* dan pembentukan Asosiasi Kelompok Wanita Tani dalam rangka lebih meningkatkan pemanfaatan pekarangan oleh KWT dan masyarakat luas dan mendukung peningkatan produksi hortikultura dan pengendalian inflasi di Kota Bandar Lampung tanggal 28 - 29 Oktober 2024, diikuti oleh KWT dan penyuluh pertanian pendamping.
11. Bersinergi dengan Kepolisian melalui Polsek Teluk Betung Selatan melakukan pemanfaatan pekarangan dengan menanam 100 bibit cabai di lahan kosong pekarangan Polsek TBS, Kelurahan Sukaraja, Bumi Waras untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan penanganan inflasi daerah tanggal 9 November 2024.
12. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kota Bandar Lampung, Kamis 14 November 2024, di pimpin oleh Pj. Wali Kota Bandar Lampung dalam upaya menjaga inflasi pangan tetap stabil jelang Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandar Lampung dan dalam rangka persiapan menghadapi Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025

Sinergi bersama Kepolisian Resort Kota Bandar Lampung melakukan penanaman 300

13. batang bibit cabai dan 20.000 bibit jagung di lahan kosong di Kec. Kedamaian tanggal 20 November 2024.
14. Sinergi bersama Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kota Bandar Lampung melakukan tanam bersama bawang merah di lahan demplot di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kec. Rajabasa tanggal 20 November 2024 dengan luas lahan tanam 2.500 m².
15. Melaksanakan *Capacity Building* TPID Kota Bandar Lampung dalam upaya menyamakan konsep dan persepsi dalam penyusunan peta jalan pengendalian inflasi dan penyampaian hasil *Capacity Building* Provinsi Lampung terkait Aplikasi Simpel - Aja dan pelaporan inflasi, tanggal 29 November 2024.
16. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Lampung dalam rangka persiapan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) di Provinsi Lampung, tanggal 12 Desember 2024, dihadiri oleh Wakil Wali Kota Bandar Lampung.
17. Melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok khususnya komoditas minyak, kelompok bawang, kelompok cabai, daging ayam ras dan telur ayam ras yang mengalami kenaikan harga dan pemantauan komoditas lainnya menjelang HBKN di pasar tradisional dan modern berdasarkan Surat Perintah Tugas Sekretaris Daerah Kota Nomor 800/284/I.05/2024 tanggal 18 Desember 2024.
18. Satgas Pangan melakukan pengawasan pangan dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan, pengawasan distribusi pangan dan pengawalan keamanan pangan jelang HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 guna memastikan produk pangan yang beredar aman dan bermutu tanggal 28 November, 4, 5, 11, 12, 18, 19, 20 dan 23 Desember 2024
19. Koordinasi dengan PT. Pertamina Patra Niaga terkait penerapan pemberlakuan transaksi BBM Pertalite dengan QR Code di Kota Bandar Lampung.
20. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
21. Koordinasi dan komunikasi efektif secara online melalui Grup TPID Kota Bandar Lampung, Grup KWT Bandar Lampung dan Posko Inflasi Provinsi Lampung.
22. Komunikasi efektif melalui surat kabar, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Oktober s/d Desember 2024, harga komoditas bahan pangan terpantau stabil, fluktuasi harga cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
2. Terkait pengembangan Kios Pangan Pondok Pesantren, telah dibentuk 4 titik kios pangan Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung.
3. Melalui *Capacity Building*, koordinasi TPID Kota Bandar Lampung meningkat, dan semakin memahami akan kapasitas teknis maupun kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi masing - masing OPD terkait TPID Kota Bandar Lampung.

Dari hasil pemantauan ketersediaan dan harga komoditas bahan pangan, beberapa bahan pangan mengalami kenaikan , tetapi masih stabil dan terjangkau bagi masyarakat, dan pasokan barang mencukupi dan tidak ada kelangkaan.

5. Komunikasi efektif melalui media untuk memastikan bahwa harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbauan kepada pedagang untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pangan di pasar-pasar tradisional terjaga.
 6. Ekspektasi masyarakat terjaga dengan tidak adanya kepanikan terhadap kenaikan harga, dan terpantau pedagang tidak memanfaatkan situasi kenaikan harga menjelang nataru ini untuk meraih keuntungan sepihak dan ketersediaan bahan pangan di pasar-pasar tradisional terjaga serta pihak pengelola pasar modern makin memerhatikan keamanan pangan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Penguatan sinergi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Provinsi Lampung dan Kabupaten Kota dalam upaya pengendalian inflasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Bandar Lampung.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dalam menerapkan strategi 4K sebagai upaya pengendalian inflasi
5. Melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pokok.
6. Memastikan APBD Kota Bandar Lampung tetap mengakomodasi kegiatan - kegiatan penanganan inflasi daerah.
7. Menyusun rencana program kerja Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kota Bandar Lampung tahun 2025 - 2027 berdasarkan kegiatan pengendalian inflasi OPD terkait dan berpedoman pada strategi 4K.
8. Optimalisasi operasi pasar murah, fasilitasi distribusi pangan, penyaluran bantuan pangan, pengembangan kios pangan, dan kerja sama antar daerah sebagai upaya dalam menjaga stabilitas harga, terutama komoditas pangan.
9. Rapat koordinasi untuk mengetahui data D1, D2 produsen minyaKita di Bandar Lampung bersama OPD dan *stakeholder*
10. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di daerah dan langkah konkrit pengendalian inflasi di daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden RI.
11. Pelaksanaan Rapat koordinasi, *High Level Meeting* dan *Capacity Building*.